



**PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK  
SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**ANDI SATRIA HARAHAP  
NIM. 10 310 0212**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**





**PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK  
SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

OLEH :  
**ANDI SATRIA HARAHAP**  
NIM. 10 310 0212

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK  
SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

OLEH :  
**ANDI SATRIA HARAHAP**  
NIM. 10 310 0212



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**H. ALI ANAS NASUTION, M.A.**  
NIP. 19680715 200003 1 002

**PEMBIMBING II**

**MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A.**  
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi a.n.

Padangsidimpun, 15 Agustus 2014

**Andi Satria Harahap**

Kepada Yth.

Lamp : 6 (lima) Eksemplar

Dekan FTIK

IAIN PADANGSIDIMPUAN

di-

Padangsidimpun

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Andi Satria Harahap**, NIM. 10 310 0212 yang berjudul "**PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang madaqosyah.

Demikian, dan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**H. ALI ANAS NASUTION, M.A.**

**NIP. 19680715 200003 1 002**

Pembimbing II



**MUHAMMAD YUSUF PULUNGAN, M.A.**

**NIP. 19740527 199903 1 003**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI SATRIA HARAHAP  
NIM : 10 310 0212  
Fak./Jurusan : FTIK/PAI-6  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU DI SMK  
SWASTA ABDI NEGARA  
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan serta ketidak-benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



**ANDI SATRIA HARAHAP**

**NIM. 10 310 0212**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI SATRIA HARAHAP  
NIM : 103100212  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU DI SMK SWASTA ABDI NEGARA  
PADANGSIDIMPUNAN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal 25 Agustus 2014

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
TGL  
88777AAF000047991  
TUJUH RIBU RUPIAH  
6000  
DJP  
  
(ANDI SATRIA HARAHAP)

**DEWAN PENGUJI UJIAN**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAM** : ANDI SATRIA HARAHAP  
**NIM** : 10 310 0212  
**FAK./JUR.** : FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**JUDUL** : PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK  
SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**



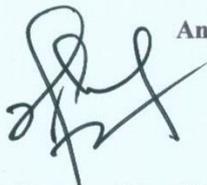
Hj. Zulhimma, S.A., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003

**Sekretaris**

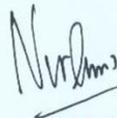


Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

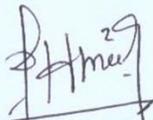
**Anggota**



Hj. Zulhimma, S.A., M.Pd.  
NIP. 19720702 199703 2 003



Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001



Zulhammi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2 003



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710424 199903 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**  
**Di** : IAIN Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 25 Agustus 2014  
**Pukul** : 14:00-16:30WIB  
**Hasil/Nilai** : 72 (B)  
**IPK** : 3,38  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul** : **PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMK  
SWASTA ABDI NEGARA NEGARA  
PADANGSIDIMPUAN**

**Nama** : **ANDI SATRIA HARAHAHAP**

**NIM** : **10 310 0212**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**  
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
**Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.**

**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

Nama : Andi Satria Harahap  
NIM : 10 310 0212  
Judul Skripsi : Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan  
Profesionalitas Guru di SMK Swasta Abdi Negara  
Padangsidempuan  
Tahun : 2014

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal hingga kemudian mempengaruhi pencapaian target atau tujuan pembelajaran (pendidikan). Sehubungan dengan hal ini, Kepala sekolah di sekolah tersebut menjadi sorotan utama dalam hal menjalankan tugas, peran dan fungsinya sebagai pimpinan serta segala problematika yang dihadapinya dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana gambaran profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan ?, apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan ?, dan apa problematika yang dihadapi kepala sekolah profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan, mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan, dan mengetahui problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan fakta yang ada. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang telah ditetapkan oleh penulis, yaitu 26 orang guru. Teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara tentang problematika yang

dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis metode penelitian deskriptif, yaitu metode berpikir induktif dan metode berpikir deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keprofesionalan guru cukup rendah meskipun kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya, seperti kontrol terhadap kehadiran guru, pengamatan terhadap pengelolaan guru di kelas, menyuruh guru untuk mengikuti penataran, serta mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru di sekolah. Adapun problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan adalah tingkat kepedulian guru-guru terhadap pentingnya disiplin waktu sangat rendah dan motivasi guru-guru untuk meningkatkan kualitas personal masing-masing sangat rendah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul "Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Abdi Negara Padangsidempuan", disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga oleh terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini sebagai akhir perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor, Dekan FTIK, Bapak dan Ibu Dosen, dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Padangsidempuan, Juni 2014

Penulis

**ANDI SATRIA HARAHAH**

**NIM. 10 310 0212**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI .....	12
A. Sekolah.....	12
1. Pengertian sekolah .....	12
2. Organisasi sekolah .....	12
B. Kepala sekolah .....	15
1. Pengertian kepala sekolah.....	15
2. Fungsi kepala sekolah .....	16
3. Peran kepala sekolah.....	18
4. Tugas kepala sekolah .....	19
C. Guru profesional.....	21
1. Pengertian guru profesional .....	21
2. Karakteristik guru profesional.....	25
3. Peran guru .....	26
4. Tugas guru.....	26
5. Kompetensi guru profesional .....	26
6. Prinsip-prinsip guru profesional.....	28
7. Kode etik guru.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	30

A. Lokasi Penelitian .....	30
B. Waktu Penelitian .....	30
C. Jenis Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
H. Sistematika Pembahasan .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	38
A. Temuan Umum .....	38
1. Profil SMK SWASTA ABDI NEGAR PADANGSIDIMPUAN.....	38
B. Temuan Khusus .....	41
1. Gambaran profesionalitas guru di SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN.....	41
2. Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN.....	50
3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN.....	53
C. Analisis Hasil Penelitian .....	57
BAB V PENUTUP .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hlm</b>
1. Data guru yang menjadi sumber data.....	32
2. Klasifikasi guru berdasarkan status.....	38
3. Klasifikasi guru berdasarkan mata pelajaran .....	39
4. Jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- A. Pedoman observasi
- B. Pedoman wawancara
- C. Daftar riwayat hidup
- D. Surat pengesahan judul dan pembimbing skripsi
- E. Surat keterangan penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya yang disengaja. Pendidikan merupakan suatu rancangan dan proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi untuk memberikan arah terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan tersebut harus terorganisir dan diarahkan sedemikian rupa menuju kepada tujuan akhir pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk itu sarana pendidikan atau lembaga-lembaga pendidikan merupakan penyalur pendidikan itu sendiri.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Adapun beberapa peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).<sup>2</sup>

Karena perannya yang begitu vital dalam pendidikan, guru mengemban tugas-tugas yang harus ia laksanakan secara profesional. Moh. Uzer Usman mengemukakan tiga [tugas guru](#) sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 81

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 22

pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>3</sup> Jika guru mampu memainkan perannya dan melaksanakan tugasnya secara profesional, maka tujuan pendidikan diprediksi akan dapat dicapai.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaga pendidikan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu : sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator dan sebagai motivator.<sup>4</sup>

Melihat fungsi kepala sekolah yang sangat strategis dan vital, kepala sekolah mengemban tanggung jawab besar dan harus mampu mengatur, membina dan mengembangkan semua komponen (unsur-unsur) pendidikan yang ada dalam sekolah tersebut agar proses pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal dan tujuan pendidikan dapat direalisasikan.

Guru adalah salah satu komponen (unsur-unsur) dalam sekolah yang memiliki peran penting dalam suatu sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan adalah sebuah lembaga pendidikan (sekolah) swasta tingkat menengah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga merupakan ujung tombak pendidikan. Dari hasil wawancara awal antara peneliti dengan kepala sekolah dan hasil pengamatan sementara peneliti sendiri, terdapat indikasi bahwa guru di sekolah ini memiliki tingkat profesionalitas yang rendah, seperti guru kurang menguasai materi ajar dalam pembelajaran, guru kurang disiplin (sering melanggar aturan internal

---

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 44

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

sekolah), dan etos kerja yang rendah (kemauan guru mengembangkan kemampuan diri). Melihat fenomena ini, perhatian peneliti tertuju kepada kepala sekolah sebagai pimpinan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pemberdayaan, pembinaan dan pengembangan komponen-komponen sekolah, seperti guru. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti tentang apa permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah tersebut dengan mengangkat judul “Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah inti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang apa problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta ABDI NEGARA Padangsidimpuan ?

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya soal, masalah, perkara sulit, persoalan.<sup>5</sup> Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.<sup>6</sup>

Problematika sendiri secara leksikal mempunyai arti ”berbagai problem”. Berdasarkan defenisi ini, dapat pahami bahwa “problematika” adalah berbagai kendala atau persoalan yang

---

<sup>5</sup> S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), hlm. 56

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 57

dihadapi, yang penelitian ini adalah problematika kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan.

## 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>7</sup> Sementara Rahman mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang dipandang mempunyai kemampuan dan diangkat serta dipercaya untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi pimpinan sekolah di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan.

## 3. Guru

Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan

---

<sup>7</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 34

<sup>8</sup>Rahman, *Peran Stategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangor: Alqaprint, 2006),

daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju di masa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian waktu tidak terbendung lagi perkembangannya.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini, jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Guru yang dimaksudkan oleh peneliti adalah guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.

#### 4. Profesionalitas

Kata “profesionalitas” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “profession” yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.<sup>9</sup> Selain itu, Yenysalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu”.<sup>10</sup> Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran isme, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga

---

<sup>9</sup> S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hlm. 162

<sup>10</sup> Salim Yenysalim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English* (Jakarta: Pres, 1991). hlm. 92

pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Kusnandar mengemukakan bahwa “Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”.<sup>11</sup> Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalannya. Sementara Sudarman Danim mendefinisikan bahwa: “Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.”<sup>12</sup> Kemudian Freidson dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah “sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir”.<sup>13</sup>

Sedangkan “Profesionalitas” adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Profesionalitas adalah tingkat kemampuan dan keahlian personal yang dimiliki seseorang yang bergelut pada satu bidang profesi, yang dalam kajian ini adalah guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan ?

---

<sup>11</sup>Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 32

<sup>12</sup>Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 23

<sup>13</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta CV, 2002), hlm. 199

2. Apa problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan ?
3. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah  
Sebagai bahan masukan dalam memberdayakan, membina dan mengembangkan komponen yang dimiliki sekolah, khususnya dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru
2. Bagi guru  
Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalitas personal
3. Bagi peneliti
  - a) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di sebuah lembaga pendidikan.

b) Untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam meneliti dan mengembangkan penelitian tentang permasalahan yang sama.

kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing.<sup>14</sup>

Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju tercapainya tujuan bersama. Selanjutnya menurut Wahjosumidjo, organisasi adalah “suatu pengaturan orang-orang yang sengaja untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian 2 ahli di atas mengenai organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah “berkumpulnya beberapa orang di dalam suatu wadah karena kesamaan cara pandang, visi misi demi untuk mencapai suatu tujuan bersama”.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari organisasi sekolah. Lebih lanjut menurut Wahjosumdjo, “organisasi sekolah adalah sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial agar mampu berinteraksi dengan lingkungan”.<sup>16</sup> Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, dan apa tugas karyawan sekolah (yang biasa dikenal sebagai pegawai tata usaha). Dengan begitu di sana kita bisa belajar bagaimana cara menyikapi diri kita ketika berhadapan dengan suatu masalah sehingga kita bisa menyelesaikannya. Proses pendewasaan manusia bertujuan untuk dapat menyikapi masalah kita dengan baik dan kita juga mampu berinteraksi sebagaimana peran kita di dalam suatu lingkungan.

---

<sup>14</sup> B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988, Cet. I), hlm. 100

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 34

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 35

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah “sebuah bentuk atau sistem yang sangat kompleks karena terdiri dari beberapa kelompok manusia yang berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Sekolah dikatakan sebagai sebuah organisasi karena sekolah didirikan untuk mencapai tujuan bersama khususnya di bidang pendidikan.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada beberapa aspek antara lain: jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dalam struktur organisasi terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain di luar sekolah.

## **B. Kepala sekolah**

### **1. Pengertian kepala sekolah**

Kata “Kepala Sekolah” berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.<sup>17</sup> Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga yang tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang

---

<sup>17</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 482

memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>18</sup> Sementara Rahman mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah”.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang dipandang mempunyai kemampuan dan diangkat serta dipercaya untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

### a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik).

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

### b. Kepala Sekolah sebagai Manajer.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau

---

<sup>18</sup> Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 83

<sup>19</sup>Rahman, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangor: Alqaprint, 2006),

melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan

yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>20</sup>

## 5. Peran Kepala Sekolah

Menurut Purwanto, seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.” Penjabarannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-122

- a. Sebagai pelaksana (*executive*).  
Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- b. Sebagai perencana (*planner*).  
Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- c. Sebagai seorang ahli (*expert*).  
Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*).  
Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- e. Mewakili kelompok (*group representative*).  
Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.  
Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*).  
Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
- h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya.  
Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
- i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*).

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju ke arah yang dicita-citakan.

j. Bertindak sebagai ayah (*father figure*).

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.<sup>21</sup>

## 6. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>22</sup>

Menurut Dirawat, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu: tugas kepala sekolah di bidang administrasi dan bidang supervisi. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

a. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain :

- 1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas.
- 2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun.
- 3) Menyusun jadwal pelajaran.
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran.
- 5) Mengatur kegiatan penilaian.
- 6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas.

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 25

- 7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid.
  - 8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah.
  - 9) Mengkoordinir program non kurikuler.
  - 10) Merencanakan pengadaan.
  - 11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.
- b. Pengelolaan kepegawaian.
- Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.
- c. Pengelolaan kemuridan.
- Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.
- d. Pengelolaan gedung dan halaman.
- Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.
- e. Pengelolaan keuangan.
- Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

- f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.<sup>23</sup>

Sedangkan tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi pada dasarnya adalah pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.<sup>24</sup>

### C. Guru Profesional

#### 8. Pengertian guru profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar”.<sup>25</sup> Sedangkan menurut A. Malik Fajar, “guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru”.<sup>26</sup> Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fajar, bahwa “guru itu berdampak abadi, ia tidak

---

<sup>23</sup> Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 80

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 78

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 32

<sup>26</sup> A. Malik Fajar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998), hlm. 23

pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti (*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops*)”.

Menurut Hamzah, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.<sup>27</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Sedangkan kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya menurut Syafruddin Nurdin, diartikan sebagai “suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat”.<sup>28</sup>

Sedang persyaratannya menurut Uzer Usman adalah:

- a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
- e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

---

<sup>27</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. VII), hlm. 42

<sup>28</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 16

- g) Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya.
- h) Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas, bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, profesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Dari keterangan di atas kemudian diajukan pertanyaan “*lalu apakah profesional itu?*”

Untuk memberikan kesimpulan dari pengertian profesional, sedikitnya menurut Harefa ada tiga belas indikator sehingga seseorang dikatakan sebagai profesional yaitu:

- a) Bangga pada pekerjaan, dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas.
- b) Berusaha meraih tanggung jawab.
- c) Mengantisipasi, dan tidak menunggu perintah, mereka menunjukkan inisiatif.
- d) Mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk merampungkan tugas.
- e) Melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan untuk mereka.
- f) Selalu mencari cara untuk membuat berbagai hal menjadi lebih mudah bagi orang-orang yang mereka layani.
- g) Ingin belajar sebanyak mungkin.
- h) Benar-benar mendengarkan kebutuhan orang-orang yang mereka layani.
- i) Belajar memahami dan berfikir seperti orang-orang yang mereka layani sehingga bisa mewakili mereka ketika orang-orang itu tidak ada di tempat.
- j) Mereka adalah pemain tim.
- k) Bisa dipercaya memegang rahasia.
- l) Jujur bisa dipercaya dan setia.
- m) Terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan diri.<sup>30</sup>

Dari indikator yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa profesional itu adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja

---

<sup>29</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung :RemajaRosdaKarya, 2002), hlm. 15

<sup>30</sup> Andrias Harefa, *Membangkitkan Roh Profesionalisme* (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 22-23

dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut.

Jika disandangkan kata professional kepada guru, maka menurut Danim, “guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dengan cara demikian menurut Uzer Usman “Dia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam interaksi belajar mengajar sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran bisa mensukseskan interaksi belajar mengajar atau pun proses belajar mengajar”.<sup>32</sup>

Dalam rangka mendukung terwujudnya suasana proses belajar mengajar yang berkualitas di sekolah diperlukan adanya guru yang professional.

## 9. Karakteristik guru profesional

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada

---

<sup>31</sup> Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 53

<sup>32</sup> Muhammad Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 9

peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.<sup>33</sup>

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik.

Karakteristik guru yang profesional sedikitnya ada lima karakteristik dan kemampuan profesional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

- a) Menguasai kurikulum.
- b) Menguasai materi semua mata pelajaran.
- c) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran.
- d) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.
- e) Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>34</sup>

#### 10. Peran guru

Peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).<sup>35</sup>

#### 11. Tugas guru

Moh Uzer Usman mengemukakan tiga [tugas guru](#) sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. (a) mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, (b) mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (c) melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan* (Surabaya: AprintA, 2009), hlm. 3- 6

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: PEQIP, 2001), hlm. 12.

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 22

<sup>36</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 31

## 12. Kompetensi guru profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan pengertian dari kompetensi guru profesional yaitu orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>37</sup>

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar.<sup>38</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, di antaranya yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.<sup>39</sup>
- b) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa seorang guru harus *ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri hadayani*.<sup>40</sup>
- c) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang

---

<sup>37</sup> Yunus Abu Bakar, *Op. Cit.*, hlm. 4- 8

<sup>38</sup> Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 22

<sup>39</sup> Yunus Abu Bakar, *Op. Cit.*, hlm. 4-11

<sup>40</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 7

inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.<sup>41</sup>

- d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah,<sup>42</sup> mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.<sup>43</sup>

### 13. Prinsip-prinsip guru profesional

Prinsip-prinsip guru profesional berdasarkan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005:

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat belajar.
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>44</sup>

### 14. Kode etik guru

Kode etik guru Indonesia merupakan himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode etik guru Indonesia berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Tujuan kode etik di antaranya yaitu:

---

<sup>41</sup> Djam'an Satori, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 236

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 218

<sup>43</sup> Samana, *Op. Cit.*, hlm. 56

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 41

- a) Menjunjung tinggi martabat profesi
- b) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya
- c) Sebagai pedoman berperilaku
- d) Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi
- e) Untuk meningkatkan mutu profesi
- f) Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi
- g) Kode etik hanya dapat ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat para anggotanya, lazimnya dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Kode etik hanya akan mempunyai pengaruh yang kuat dalam menegakkan disiplin di kalangan profesi tersebut, jika semua orang yang menjalankan profesi tersebut bergabung dalam profesi yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air. Pertama dalam kongres ke XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI ke XVI tahun 1989 juga di Jakarta.

Rumusan Kode Etik Guru Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
- d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat di sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan
- f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- g) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 47

dengan fakta yang ada.<sup>47</sup> Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan gambaran profesionalitas guru, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang di lokasi penelitian.

## I. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, benda atau orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder, sebagai berikut.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan (H. Parlindungan Siregar).
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan. Guru di sekolah tersebut berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan 26 orang guru sebagai sumber data skunder, karena penulis menganggap mereka sudah mapan untuk mewakili seluruh guru yang ada di sekolah tersebut. Adapun data mereka akan penulis uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. **Data guru yang menjadi sumber data skunder**

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	hriani Bone, S.Pd.I	I

<sup>47</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.

2	iani, S.Pd.I	JI
3	gelina Nababan, S.Pd.	AP (PROTESTAN)
4	. Dewita Warni Batubara, S.Pd.	INDONESIA
5	. Inayah Sari Hutasuhut, S.Pd.	CN
6	nd. Khoir Nasution, S.Pd.	CN
7	ntia Melinda Hutapea, S.Pd.	INJASKES
8	isa Laila Misbah	NI DAN BUDAYA
9	amad Andri Harahap, S.Pd.	P / BK
10	ildan, S.Pd.	P / BK
11	airul Efendi Siregar, S.Pd.I	JULOK
12	vid Hamonangan Ritonga, S.Pd.	MATEMATIKA
13	elva Amija Nst, S.Pd.	MATEMATIKA
14	an Mardiana Hasibuan, S.Pd.	INGGRIS
15	lpa Suryani Hrp, S.Pd.	INGGRIS
16	Wardani Simbolon	KPI
17	sna Ritonga, S.Pd.	A
18	tmawati Tanjung, S.Pd.	S
19	unawir Gazali Rangkuti, S.Pd.	S
20	raisyah Sihombing, S.Pd.	WIRAUSAHAAN
21	nita Desianti Nst, S.Pd.	SIKA
22	si Safitri, S.Pd.	SIKA
23	i Rosanti, S.Pd.	MIA
24	rtiin Harahap, S.Pd.	MIA

25	Angara Habonaran Ritonga	TK. MEK. OTOMOTIF
26	Juddin Aritonang	TK. MEK. OTOMOTIF

Sumber: *Dokumen Data Pokok Sekolah SMK Swasta Abdi Negara*

*Padangsidimpuan Tahun Ajaran 203-1014.*

## J. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan pendekatan gejala psikis. Observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas observer bertugas melihat objek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>48</sup> Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian, yaitu: melihat bagaimana keadaan sekolah dan fasilitasnya, melihat dokumen sekolah, aktifitas kepala sekolah dan guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan .

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpul data (informasi) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan maupun tulisan kepada sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan<sup>49</sup>. Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan

---

<sup>48</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

<sup>49</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133

dengan sumber data, yaitu kepala sekolah dan guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **K. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa.

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif adapun langkah-langkah yang di laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas
2. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan
3. Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya dengan hasil penelitian
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.<sup>50</sup>

## **L. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah sesuatu yang lain di luar data, dipergunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik penjamin keabsahan data yang sering

---

<sup>50</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>51</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut.

Pada bab satu berisi pembahasan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab dua membahas tentang kajian teori, yang menjelaskan tentang sekolah (pengertian sekolah, unsur-unsur sekolah, organisasi sekolah, fungsi sekolah dan peran sekolah), kepala sekolah (pengertian kepala sekolah, fungsi kepala sekolah, peran kepala sekolah dan tugas kepala sekolah), dan guru profesional (pengertian guru profesional, karakteristik guru, fungsi guru, peran guru, kompetensi guru profesional, prinsip-prinsip guru dan kode etik guru).

Bab tiga mengemukakan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, mulai dari lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga teknik penjamin keabsahan data.

---

<sup>51</sup> Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-183

Bab empat membahas tentang hasil-hasil penelitian, yang meliputi temuan umum, temuan khusus serta analisis hasil penelitian. Temuan umum berisi pembahasan tentang profil sekolah SMK swasta Abdi Negara Padangsidempuan, dan temuan khusus berisi pembahasan tentang:

1. Gambaran profesionalitas guru di SMK swasta Abdi Negara Padangsidempuan,
2. Problematika kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK swasta Abdi Negara Padangsidempuan,
3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK swasta Abdi Negara Padangsidempuan

dan kemudian pada analisis hasil penelitian berisi pembahasan seputar akurasi data yang diuraikan oleh peneliti serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini

Bab lima mengemukakan kesimpulan dari semua pembahasan dalam penelitian ini, dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan terkait dengan topik penelitian dalam penelitian ini.

Tabel 3. **Klasifikasi guru berdasarkan mata pelajaran**

<b>GURU MATA PELAJARAN</b>	<b>JUMLAH</b>
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	2 Orang
PENDIDIKAN AGAMA PROTESTAN	1 Orang
Bahasa INDONESIA	2 Orang
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN SEJARAH	2 Orang
PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN	2 Orang
Seni DAN BUDAYA	1 Orang
IPA / BK	2 Orang
KELOMPOK BUDAYA LOKAL	1 Orang
MATEMATIKA	3 Orang
Bahasa INGGRIS	3 Orang
KEPENDIDIKAN	1 Orang
MU PENGETAHUAN ALAM	2 Orang
MU PENGETAHUAN SOSIAL	1 Orang
KEWIRAUSAHAAN	1 Orang
KESENIAN	2 Orang
KEPENDIDIKAN	2 Orang
TEKNIK AUDIO VIDEO	2 Orang
TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF	5 Orang
<b>TOTAL</b>	<b>35 Orang</b>

Sumber: Dokumen Data Pokok Sekolah SMK Swasta Abdi Negara

Padangsidempuan Tahun Ajaran 2013-2014.

Jumlah siswa di sekolah ini pada tahun ajaran 2013-2014 seluruhnya berjumlah 334 siswa. Secara lebih rinci akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. **Jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas**

<b>TINGKATAN KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
ELAS IX	86
ELAS X	134
ELAS XI	114

*Sumber: Dokumen Data Pokok Sekolah SMK Swasta Abdi Negara*

*Padangsidimpuan Tahun Ajaran 203-1014.*

Seperti sekolah pada umumnya, SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan menyediakan gedung sekolah dan ruang belajar-mengajar. Selain itu, juga menyediakan sebagai alat dan media dalam proses belajar mengajar, yaitu ruang Lab. Komputer, Komputer Laptop, Proyektor, Mesin Las Listrik, Las Karbit, Sepeda Motor, dan Mesin Mobil (merk Kijang) sebagai bahan praktek, dan lain-lain.<sup>52</sup>

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Gambaran Profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan.**

Dengan mengacu pada kompetensi guru profesional yang telah dikemukakan oleh para ahli, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi agar dapat dikategorikan sebagai guru profesional, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan

---

<sup>52</sup> Hasil observasi terhadap dokumen data pokok sekolah di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan Tahun Ajaran 203-1014. Tanggal 30 Mei 2014

kompetensi sosial, maka hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti tentang tingkat profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan menyatakan guru di sekolah tersebut tidak profesional. Guru-guru memiliki tingkat profesionalitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Adapun indikator-indikatornya adalah :

- 1) Guru sering terlambat masuk ke kelas
- 2) Guru tidak terampil menggunakan media pembelajaran
- 3) Guru monoton dalam penggunaan metode pembelajaran
- 4) Guru tidak mampu memotivasi siswa dalam belajar

Secara rinci peneliti akan menguraikan penjelasan mengenai indikator-indikator di atas sebagai berikut.

#### **a. Guru sering terlambat masuk ke kelas**

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi, serta menjadi *uswatun hasanah* bagi peserta didik.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan sering kali terlambat masuk ke kelas untuk

---

<sup>53</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 7

mengajar.<sup>54</sup> Hal ini sering terjadi ketika waktu jam pelajaran pertama (jam 08.00) dan waktu pergantian jam mata pelajaran. Waktu belajar-mengajar sudah tiba tetapi masih banyak kelas belajar yang belum dimasuki guru. Para guru masih berada di ruangan guru, ada guru yang masih berkemas-kemas, ada guru yang masih berbincang-bincang satu sama lain, dan ada guru yang sudah beranjak tetapi terlihat begitu santai, bahkan ada juga guru yang baru tiba di sekolah.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan observasi di kawasan sekolah untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya. Peneliti melihat ada guru yang terlambat tiba di sekolah berjumlah 20 orang dan terlambat masuk ke kelas untuk mengajar berjumlah 23 orang, keterlambatannya berkisar 10 – 20 menit dari jadwal jam pelajaran yang ditetapkan di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.<sup>55</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dahriani Bone, S.Pd.I (salah satu guru di sekolah tersebut), Ibu Dahriani mengatakan: Guru-guru memang sering lalai dan tidak tepat waktu dalam mengajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti jarak domisili guru dengan lokasi sekolah yang cukup jauh, sering terjebak macet, dan khusus untuk guru perempuan ada pekerjaan keluarga yang harus juga dilakukan pada waktu yang hampir bersamaan dengan waktu masuk sekolah. Pernyataan ini dibenarkan oleh beberapa guru lainnya.<sup>56</sup>

Berdasarkan pada data penelitian yang telah diurai di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan memiliki

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>55</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang terlambat tiba di sekolah dan masuk ke kelas adalah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru SMK Abdi Negara Padangsidempuan (Dahriani Bone, S.Pd.I., Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

kompetensi kepribadian yang sangat rendah. Perilaku guru tersebut merupakan salah satu bentuk contoh yang buruk bagi siswa dan tidak sesuai dengan perannya sebagai contoh teladan bagi siswa-siswanya.

**b. Guru tidak terampil menggunakan media pembelajaran**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.<sup>57</sup> Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan tidak terampil menggunakan media pembelajaran.<sup>58</sup> Kepala sekolah mengatakan bahwa di sekolah telah tersedia media pembelajaran, seperti laptop, proyektor (infokus), bengkel. Dalam proses pembelajaran setiap hari laptop dan proyektor lebih berfungsi dibandingkan dengan bengkel yang digunakan pada saat praktek. Guru-guru tidak mampu mengoperasikan laptop serta proyekturnya. Penyampaian materi ajar dalam proses pembelajaran sering dilakukan secara manual di papan tulis, akibatnya waktu mengajar tidak efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dengan cara manual seperti ini banyak memakan waktu belajar-mengajar di kelas. Sehingga materi ajar yang seharusnya sudah harus selesai dalam 1x pertemuan menjadi 2x pertemuan. Pencapaian tujuan pembelajaran

---

<sup>57</sup> Djam'an Satori, dkk., *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 236

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan). Tanggal 30 Mei 2014

menjadi lambat dan kemudian berpotensi pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran lainnya.

Sehubungan dengan hal ini, peneliti melakukan observasi di kawasan sekolah untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan menunjukkan bahwa ada 24 guru-guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media dalam mengajar.<sup>59</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan, mereka mengatakan ada 15 orang guru yang tidak terampil menggunakan media pembelajaran (laptop) dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mereka tidak sempat mempelajari cara-cara mengoperasikannya, di sekolah mereka harus mengajar, sedangkan setelah selesai mengajar di sekolah mereka harus pulang untuk melaksanakan pekerjaan keluarga, terkadang meskipun ada waktu mereka yang luang tetapi tidak ada yang mengajari mereka.<sup>60</sup>

Berdasarkan pada data penelitian yang telah diurai di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan berwawasan sempit dan kompetensi profesionalnya rendah karena tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang merupakan tuntutan wajib profesi guru.

### **c. Guru monoton dalam penggunaan metode pembelajaran**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan

---

<sup>59</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang hanya menggunakan papan tulis dalam pembelajaran adalah jumlah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan guru SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.<sup>61</sup> Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

Guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada hampir setiap materi ajar dalam proses pembelajaran. Mereka berceramah untuk memperkenalkan materi ajar kepada siswa, kemudian melakukan eksplorasi pembelajaran dengan menyuruh masing-masing siswa membaca buku pegangan siswa, dan selanjutnya melakukan konfirmasi pembelajaran dengan metode tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai materi ajar yang telah diajarkan oleh guru. Padahal menurut beliau, menggunakan metode ceramah pada semua materi ajar dalam pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru-guru tidak selalu relevan dengan materi ajar yang diajarkan, seperti materi ajar tentang sholat, wudhu', pemuaiian logam, penguapan air, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan materi ajar yang diajarkan dalam pembelajaran tidak tersampaikan dengan jelas kepada siswa, bahkan siswa merasakan kebosanan karena mekanisme dan dinamika pembelajaran selalu sama, tidak menantang, serta tidak menarik, bahkan berpotensi dapat mengurangi minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Sejalan dengan apa yang dinyatakan kepala sekolah kepada peneliti, peneliti juga melihat 25 orang guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran meskipun tidak

---

<sup>61</sup> Djam'an Satori, *Op. Cit.*, hlm. 236

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan). Tanggal 30 Mei 2014

dalam setiap pembelajaran, tetapi kuantitas penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran lebih besar dibanding kuantitas penggunaan metode lainnya.<sup>63</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru. Mereka membenarkan bahwa mereka sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.<sup>64</sup> Menurut mereka hal disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Ada beberapa guru yang hanya mampu menguasai metode ceramah, sehingga meskipun metode tersebut tidak begitu relevan dengan materi ajar, guru tidak punya pilihan lain.
- 2) Ada beberapa guru yang memiliki anggapan bahwa apa pun metode pembelajaran yang digunakan dan apa pun materi ajar yang diajarkan dalam pembelajaran tidak begitu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga guru-guru tidak begitu peduli dengan relevansi antara metode pembelajaran dengan materi ajar yang diajarkan dalam pembelajaran. Sedangkan Bapak Mangara Habonaran Ritonga mengatakan tetap menggunakan metode ceramah tetapi disesuaikan dengan materi ajar yang mereka ajarkan. Hal ini juga ikut dibenarkan oleh Bapak Tajuddin Aritonang.<sup>65</sup>

Berdasarkan pada data penelitian yang telah diurai di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan berwawasan sempit dan kompetensi profesionalnya rendah karena tidak mampu menggunakan media pembelajaran yang merupakan tuntutan wajib profesi guru.

---

<sup>63</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran adalah jumlah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mangara Habonaran Ritonga dan Bapak Tajuddin Aritonang (guru Tek. Mek. Otomotif di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan). Tanggal 30 Mei 2014

#### **d. Guru tidak mampu memotivasi siswa dalam belajar**

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/ teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan/ komite sekolah,<sup>66</sup> mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan sosial.<sup>67</sup>

Memotivasi siswa untuk belajar merupakan tugas guru sebagai pendidik. Guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar. Siswa di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, sehingga siswa sering terlihat malas untuk belajar dan tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>68</sup>

Sejalan dengan apa yang dinyatakan para guru, peneliti juga melihat 5 orang guru memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa ketika mengelola kelas, salah satu dari motivasi yang diberikan oleh guru tersebut adalah dengan menceritakan kisah Ali bin Abi Thalib yang selalu gigih dan bersemangat dalam menuntut ilmu, hingga Rasulullah mengatakan dalam hadits bahwa Ali bin Abi Thalib adalah pintu dari gudang ilmu.<sup>69</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Munawir Gazali Rangkuti, S.Pd. salah satu guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan memiliki

---

<sup>66</sup> Djam'an Satori, *Op. Cit.*, hlm. 218

<sup>67</sup> Samana, *Op. Cit.*, hlm. 56

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>69</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran adalah jumlah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

pendapat yang berbeda dengan kepala sekolah. Menurut Bapak Munawir, guru-guru sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa rajin dan bersemangat untuk belajar, seperti menceritakan kisah keteladanan para Rasul, kisah kesuksesan para tokoh terkenal, dan lain-lain. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dahriani Bone, S.Pd.I.<sup>70</sup>

Berdasarkan pada data penelitian yang telah diurai di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan tidak mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa dan tidak mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa.

## **2. Problematika Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN.**

Problematika (kendala, hambatan, masalah) selalu ada dalam setiap aktivitas dan pekerjaan manusia, termasuk dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan oleh Kepala Sekolahnya. Adapun problematika yang dihadapi Beliau adalah :

- 1) Tingkat kepedulian guru-guru terhadap pentingnya disiplin waktu sangat rendah.
- 2) Motivasi guru-guru untuk meningkatkan kualitas personal masing-masing sangat rendah

Secara rinci peneliti akan menguraikan penjelasan mengenai problematika yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan di atas sebagai berikut.

### **a. Tingkat kepedulian guru-guru terhadap pentingnya disiplin waktu sangat rendah.**

Menurut kepala sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan tingkat kepedulian guru-guru terhadap pentingnya disiplin waktu sangat rendah. Beliau mengatakan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

hal demikian berdasarkan hasil pengamatan beliau terhadap aktifitas guru setiap hari di sekolah. Beliau melihat banyak guru-guru yang sering terlambat tiba di sekolah dan terlambat tiba di kelas untuk mengajar. Dalam hal ini, mereka terlihat tidak serius menganggapinya. Mereka terlihat tidak merasa memiliki tanggung jawab dalam target keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Mereka akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan apabila mereka mengetahui mereka sedang diawasi oleh kepala sekolah, dan sebaliknya mereka terlihat mengabaikan jadwal mengajar apabila mereka tahu bahwa kepala sekolah tidak mengawasi mereka. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, bahkan berpotensi pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>71</sup>

25 dari 26 orang guru mengakui bahwa mereka sering terlambat, baik tiba di sekolah atau pun tiba di kelas untuk mengajar. 5 dari 26 orang guru menambahkan alasan bahwa keterlambatan mereka tiba di sekolah bukan karena kemauan sendiri, tetapi karena mereka memiliki kesibukan di rumah selain mengajar di sekolah. Sedangkan mengenai kelalaian mereka masuk ke kelas untuk mengajar, terjadi tanpa disengaja, tetapi terjadi secara alami.<sup>72</sup>

Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga melihat guru yang terlambat tiba di sekolah berjumlah 20 orang, dan guru yang terlambat masuk ke kelas untuk mengajar berjumlah 23 orang. keterlambatan mereka berkisar 10-20 menit dari jadwal mengajar yang telah ditetapkan di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

<sup>73</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang terlambat tiba di sekolah dan masuk ke kelas untuk mengajar adalah jumlah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

**b. Motivasi guru-guru untuk meningkatkan kualitas personal masing-masing sangat rendah**

Menurut kepala sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpun motivasi yang dimiliki para guru untuk meningkatkan kualitas personalnya masing-masing sangat rendah. Mereka tidak memiliki rasa kompetitif dalam hal pengembangan dan peningkatan kemampuan diri masing-masing sebagai pendidik. Mereka terkesan mamadakan kemampuan yang mereka miliki untuk melaksanakan tugas profesi sebagai guru. Hal ini terlihat dari aktifitas mereka sehari-hari di sekolah. Mereka mengajar dengan cara dan metode yang sama pada hampir setiap pembelajaran, kemampuan menggunakan media pembelajaran tidak mengalami peningkatan, ditambah lagi dengan keterlambatan mereka tiba di sekolah dan di kelas untuk mengajar masih terus berulang.<sup>74</sup>

Sehubungan dengan hal di atas peneliti juga melihat hal yang sama, ada 23 orang guru yang terlambat pada hari sekolah, 25 orang guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, serta 24 orang guru yang hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.<sup>75</sup>

**3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpun.**

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga sekolah seperti SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpun memainkan peranan penting sekaligus mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, seperti meningkatkan profesionalitas guru (kualitas personal).

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpun). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>75</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran adalah jumlah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

Dalam rangka memainkan peran, tugas serta tanggung jawabnya Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah tersebut. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan Beliau adalah :

- 1) Mengontrol guru-guru pada waktu masuk dan keluar jam pelajaran
- 2) Mengamati guru-guru ketika guru tersebut mengelola kelas belajar
- 3) Menyuruh guru-guru untuk mengikuti penataran
- 4) Mengadakan pelatihan-pelatihan di sekolah

Secara rinci peneliti akan menguraikan penjelasan mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan di atas sebagai berikut.

#### **a. Mengontrol guru-guru pada waktu masuk dan keluar jam pelajaran**

Kepala sekolah sering melakukan kontrol terhadap guru-guru ketika sudah tiba waktu masuk dan keluar jam pelajaran. Kepala sekolah berjalan berkeliling menyusuri ruangan belajar untuk melihat apakah guru sudah berada di ruangan belajar dan siap untuk mengajar ketika waktu belajar tiba.<sup>76</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, peneliti juga melihat kepala sekolah berjalan berkeliling menyusuri ruangan belajar di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.<sup>77</sup> Beberapa orang guru juga membenarkan bahwa kepala kepala sekolah sering melakukan kontrol terhadap guru-guru.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>77</sup> Hasil observasi. Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

### **b. Mengamati guru-guru ketika guru tersebut mengelola kelas belajar**

Kepala sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan sering melakukan pengamatan terhadap guru dalam mengelola pembelajaran dengan cara mendatangi kelas-kelas belajar. Beliau mengamati bagaimana cara guru-guru mengelola kelas. Hal ini beliau lakukan dalam rangka supervisi terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru dalam mengajar dan mendidik.<sup>79</sup> Guru-guru juga membenarkan bahwa kepala sekolah sering melakukan pengamatan terhadap guru dengan mendatangi kelas-kelas belajar.<sup>80</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan kepala sekolah, peneliti juga melihat kepala sekolah sering berjalan berkeliling menyusuri ruangan belajar di SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN.<sup>81</sup>

### **c. Menyuruh guru-guru untuk mengikuti penataran**

Kepala sekolah menyuruh guru-guru di SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN untuk mengikuti penataran.<sup>82</sup> Hal ini beliau lakukan dengan tujuan agar kompetensi yang dimiliki para guru sebagai pendidik semakin bertambah. 26 orang guru membenarkan bahwa mereka disuruh oleh kepala sekolah untuk mengikuti penataran, dan 2 dari 26 orang guru tersebut sudah mengikuti penataran.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

<sup>81</sup> Hasil observasi. Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan. (Liliana, S.Pd.I., Titi Rosanti, S.Pd., Ira Wardani Simbolon, S.Pd., Dkk.). Tanggal 2-13 Juni 2014

#### **d. Mengadakan pelatihan-pelatihan di sekolah**

Kepala sekolah SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru, seperti pelatihan mengoperasikan komputer atau laptop, cara mengelola kelas yang efektif, cara mengatasi kenakalan siswa, dan lain-lain.<sup>84</sup>

Kegiatan tersebut diadakan di SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN pada waktu setelah habis jam pelajaran sekolah (jam 15.00 wib). Pelatihnya diambil dari guru SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN yang dianggap kompeten dengan topik pembahasan pelatihan, tetapi terkadang untuk topik pembahasan yang lain seperti “cara mengelola kelas yang efektif”, pelatihnya diundang dari sekolah lain dengan maksud agar bisa saling bertukar ilmu dan pengalaman mengajar dan mendidik. Pelatihan ini ditujukan khusus untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan guru-guru SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru. Para guru membenarkan bahwa acara pelatihan-pelatihan dilaksanakan sering di SMK SWASTA PADANGSIDIMPUAN dan mereka juga mengikutinya.<sup>85</sup>

Peneliti juga melihat pelaksanaan acara pelatihan tersebut di atas. Pelaksanaannya di mulai sekitar jam 15.00 atau 15.40, tetapi hari pelaksanaannya tidak memiliki jadwal tetap, hanya mengacu pada waktu luang yang dimiliki oleh penyelenggara acara tersebut, seperti kepala sekolah beserta jajarannya dan juga mengacu pada kesiapan orang yang menjadi pelatih dalam acara itu. Dalam kegiatan ini peneliti melihat hanya 5-7 orang guru saja yang berpartisipasi hadir mengikuti acara pelatihan tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan H. Parlindungan Siregar (Kepala Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan). Tanggal 30 Mei 2014

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan guru Sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan. Tanggal 2-13 Juni 2014

<sup>86</sup> Hasil observasi (jumlah guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran adalah jumlah akumulasi selama observasi berlangsung). Tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2014

### **C. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Penelitian berjudul “problematika kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru” merupakan salah satu penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi di lapangan atau yang dikenal dengan jenis penelitian deskripsi lapangan. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut dilatar belakangi dengan melihat kondisi profesionalitas guru-guru di Indonesia yang semakin lama semakin memprihatinkan. Dalam hal ini, kepala sekolah di setiap sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab besar sebagai pimpinan lembaga pendidikan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat dalam mendidik anak bangsa. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam operasional lembaga yang dipimpinnya serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional pada tingkat satuan pendidikan. Dengan adanya kepala sekolah yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, diharapkan lembaga pendidikan atau sekolah mampu mencapai target dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kondisi demikian, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung di lapangan tentang problematika kepala sekolah tersebut. Berkaitan dengan judul di atas, penulis memilih SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki sejumlah problema dalam operasional sekolah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, penulis selalu berpedoman kepada langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kualitatif deskriptif lapangan, hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Begitu juga halnya dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan dalam, yaitu menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga penulis

mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Selanjutnya setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data dalam penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab segala rumusan masalah penelitian ini.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan dan menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

Keterbatasan- keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki., keterbatasan waktu, tenaga, serta keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi ini. Keterbatasan pada literatur, ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan penulis mendapatkan kesulitan dalam menyusun skripsi sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Sementara itu, keterbatasan dari segi waktu, tenaga dan daya menyebabkan penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat dan pasti dapat mempengaruhi pada hasil akhir penelitian. Namun demikian, atas kerja keras dan kerja sama semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dengan hasil yang sederhana.

3. Problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan adalah:

- 3) Tingkat kepedulian guru-guru terhadap pentingnya disiplin waktu sangat rendah.
- 4) Motivasi guru-guru untuk meningkatkan kualitas personal masing-masing sangat rendah

## **B. SARAN-SARAN**

Saran-saran ini penulis tujukan kepada kepala sekolah SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan, yaitu :

1. Melakukan penyuluhan-penyuluhan pendidikan kepada guru dengan tujuan:
  - a. Untuk menumbuhkan rasa solidaritas antara guru dengan pihak pimpinan sekolah di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.
  - b. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yang di selenggarakan di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.
2. Memberikan penghargaan kepada guru-guru yang dianggap berprestasi dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru di Smk Swasta Abdi Negara Padangsidempuan.
3. Memberikan sanksi kepada civitas akademika SMK Swasta Abdi Negara Padangsidempuan yang melanggar aturan internal sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Yunus Abu, dkk, *Profesi Keguruan*, Surabaya: AprintA, 2009.
- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Danim, Sudarman, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: PEQIP, 2001.
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Fadjar, A. Malik, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Harefa, Andrias, *Membangkitkan Roh Profesionalisme*, Jakarta: Gramedia: 1999.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. DuniaPustaka Jaya, 1995.
- Indar, Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Idris, Zahra, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Jannah, Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.  
2004.

- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nuridin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahman, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta CV, 2002.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Satori, Djam'an, dkk, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Soewarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suryo Subroto, B., *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, Cet. I
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. VII.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2001.
- Usman, Muhammad Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1978.

Wojowasito, S., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1982.

Yenysalim, Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English*, Jakarta: Press, 1991.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Andi Satria Harahap
- NIM : 10 310 0212
- TTL : Batang Gogar, 17 Agustus 1991
- Agama : Islam
- II. Nama Orang Tua
- Ayah : Horas Harahap
- Ibu : Samsoriana Hasibuan
- Alamat : Sihuik-huik, Kec. Angkola Selatan, Kab. TAPSEL
- Pekerjaan : Tani
- III. Pendidikan
- Sekolah Dasar : SD Negeri No. 118277 Tahun 2004
  - STLP : MTSN. Purba Bangun Tahun 2007
  - SMA : SMA SWASTA NU PADANGSIDIMPUAN  
Tahun 2010

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan sekolah
2. Fasilitas sekolah
3. Dokumen sekolah
4. Aktifitas kepala sekolah di sekolah
5. Aktifitas guru di sekolah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan kepala sekolah SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN**

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai kepala sekolah ?
2. Bagaimana menurut Bapak gambaran profesionalitas guru di sekolah ini ?
3. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah ini ?
4. Apa promlematika yang Bapak hadapi dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah ini ?

### **B. Wawancara dengan guru SMK SWASTA ABDI NEGARA PADANGSIDIMPUAN**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru di sekolah ini ?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah terlambat masuk sekolah ?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar ?
4. Apa saja media pembelajaran yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar ?
5. Apakah Bapak/Ibu menguasai banyak metode pembelajaran ? Sebutkan !
6. Pernahkah Bapak/Ibu menerapkannya dalam pembelajaran ?
7. Pernahkah Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam pembelajaran ?
8. Pernahkah kepala sekolah mengontrol kehadiran guru-guru di sekolah ?
9. Pernahkah kepala sekolah mengamati guru-guru ketika mengelola kelas ?
10. Pernahkah kepala sekolah menyuruh guru-guru untuk mengikuti penataran ?
11. Pernahkan ada acara pelatihan kepada guru di sekolah ?



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022 Padangsidimpuan 22733

No : In.19/E.1/PP.00.9/Skripsi/ 703/2014  
Lamp : -  
Hal : Pengesahan Judul dan  
Pembimbing Skripsi

23 Mei 2014  
Padangsidimpuan, 20 Februari 2014  
Kepada Yth,  
Bapak :  
1. **H. Ali Anas, Lc., MA.**  
2. **Muhammad Yusuf Pulungan, MA.**  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkaji kelayakan judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **ANDI SATRIA HARAHAP**  
Nim : **10 310 0212**  
Sem/T.A : **VIII/2014**  
Fak/Jur : **TARBIYAH/PAI-6**  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU DI SMK SWASTA ABDI NEGARA  
PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

**Hamka, M.Hum.**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Pengembangan Lembaga

**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

**H. Ali Anas, Lc., MA.**  
NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, MA.**  
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. HT. Rijal Nurdin Km.5 Telp.( 0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang 22733

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00.9/721/2014

Padangsidimpuan, 26 Mei 2014

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada  
Yth, Kepala SMK Abdi Negara

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Andi Satria Harahap**  
NIM : 103100212  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sadabuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK Swasta Abdi Negara Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197207021997032003



YAYASAN PERGURUAN ABDI NEGARA INDONESIA  
**SMK SWASTA ABDI NEGARA 2**

Jalan Williem Iskandar V No. 2 Telp. (0634) 2161-21674  
PADANGSIDIMPUAN

22715

---

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:     /     /     /2014

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama           : H. PARLINDUNGAN SIREGAR  
Jabatan       : KEPALA SEKOLAH SMK SWASTA ABDI NEGARA 2

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang bernama sebagai berikut :

Nama           : ANDI SATRIA HARAHAP  
NIM            : 10 310 0212  
Fakultas      : FTIK  
Jurusan       : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)

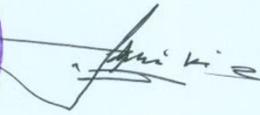
Bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian (research) di SMK SWASTA ABDI NEGARA 2 mulai tanggal 30 Mei 2014 sampai dengan selesai, dengan judul "Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMK SWASTA ABDI NEGARA Padangsidimpuan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 Mei 2014



KEPALA SEKOLAH

  
H. PARLINDUNGAN SIREGAR



Gambar 1.  
Keadaan Fisik Gedung  
Sekolah SMK ABDI Negara  
Padangsidempuan

Gambar 2.



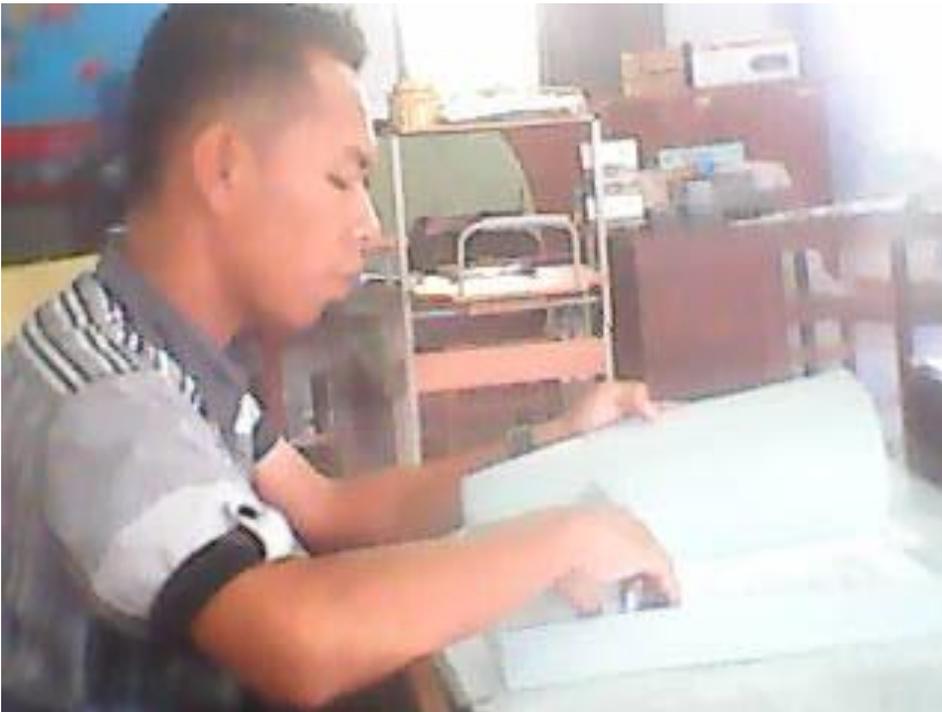
Gambar 3. Observasi Dokumen Sekolah Di Ktu Smk Abdi Negara Padangsidempuan



Gambar 4. Observasi dokumen kegiatan penunjang profesi guru



Gambar 5. Observasi data pokok sekolah SMK Abdi Negara Padangsidempuan



Gambar 6. Seorang guru tertangkap kamera terlambat masuk sekolah



Gambar 7. Para guru SMK Abdi Negara padangsidimpuan masih sibuk berbincang-bincang ketika waktu jam mengajar sudah tiba.

